

# PENGEMBANGAN DESAIN PEMBELAJARAN ASSURE BERORIENTASI LITERASI PADA MATERI BANGUN RUANG

Ifa Aulia Cahyani<sup>1</sup>, Oemi Noer Qomariyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> STKIP PGRI JOMBANG Program Studi Pendidikan Matematika Jalan Patimura III/20 Jombang

e-mail: [\\*<sup>1</sup>auliac.aul@gmail.com](mailto:*<sup>1</sup>auliac.aul@gmail.com), [<sup>2</sup>umi.stkipjb@gmail.com](mailto:<sup>2</sup>umi.stkipjb@gmail.com)

## Abstract

The lack of interest in reading and writing makes students reluctant to address mathematical problems, especially in some math story problems. It is necessary to apply a method as an alternative to students in terms of reading and writing in order to get maximum learning results. One of the lessons that can foster an attitude of students' enthusiasm in reading and writing is literacy-based ASSURE learning design. The purpose of this study is to produce the development of mathematics learning tools with literacy-based ASSURE learning design on the VIII Middle School classroom material. The stages of developing this research use a 4-D development model that has been modified to define, design and develop. Learning devices consist of lesson plans, student worksheets, teaching and learning media and student achievement tests. The research instrument used was a validation sheet of learning tools, student activity sheets, student questionnaire responses and student achievement tests. The results of the instrument were analyzed descriptively to answer the research objectives. The result is a literacy-oriented learning tool on valid flat build material. Because the learning kit has been revised based on validation and after the experiments in class the students' response to the learning device is positive and valid, sensitivity and reliability. The categories of achievement tests indicate differences in learning outcomes. So this learning tool can be used by teachers to teach building space to develop student literacy

Keywords: Learning design, ASSURE, Literacy, Build space

## Abstrak

Rendahnya minat membaca maupun menulis membuat siswa enggan menyikapi permasalahan matematika terutama pada beberapa soal cerita matematika. Perlu adanya penerapan suatu metode sebagai alternatif siswa dalam hal membaca dan menulis agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Salah satu pembelajaran yang dapat menumbuhkan sikap semangat membaca dan menulis siswa adalah desain pembelajaran ASSURE berbasis literasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan pengembangan perangkat pembelajaran matematika dengan desain pembelajaran ASSURE berbasis literasi pada materi bangun ruang kelas VIII SMP. Tahapan pengembangan penelitian ini menggunakan model pengembangan 4-D yang telah dimodifikasi menjadi *define*, *design* dan *develop*. Perangkat pembelajaran terdiri dari rencana pelajaran, lembar kerja siswa, media belajar mengajar dan tes prestasi belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar validasi alat pembelajaran, lembar kegiatan siswa, angket respon siswa dan tes prestasi belajar siswa. Hasil dari instrumen tersebut dianalisis secara deskriptif

untuk menjawab tujuan penelitian. Hasilnya adalah perangkat pembelajaran yang berorientasi literasi pada materi bangun datar yang telah valid. Karena perangkat pembelajaran telah direvisi berdasarkan validasi dan setelah eksperimen di kelas respon siswa terhadap perangkat pembelajaran positif dan valid, kepekaan dan reliabilitas. Kategori terhadap uji prestasi menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar. Sehingga perangkat pembelajaran ini dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan bangun ruang untuk mengembangkan literasi siswa

Kata kunci : *Desain pembelajaran, ASSURE, Literasi, Bangun ruang*

## **PENDAHULUAN**

Menyikapi pendidikan kurikulum 2013 yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai fasilitator, maka kegiatan literasi tidak lagi berfokus pada siswa semata. Guru selain sebagai fasilitator juga menjadi subjek pembelajaran. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan siswa lebih tahu dari pada guru. Oleh sebab itu, kegiatan peserta dalam berliterasi tidak lepas dari kontribusi guru, dan guru sebaiknya berupaya menjadi fasilitator yang berkualitas. Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan kepala sekolah. Keberadaan gerakan literasi sekolah dapat di ketahui dan terus menerus dikembangkan.

Perkembangan kegiatan berliterasi dilaksanakan karena adanya (1) fakta hasil survey internasional PISA 2009 & 2012 yang mengukur bahwa ketrampilan membaca siswa Indonesia menduduki peringkat bawah. (2) Tuntutan ketrampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. (3) pembelajaran disekolah belum mampu mengajarkan kompetensi abad 21. (4) kegiatan membaca disekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca di keluarga dan masyarakat Ditjen Dikdasmen Kemendikbud, (2016 : 5). Selain itu fakta yang terjadi didalam kelas akibat kurangnya membaca dan pemahaman dapat dilihat bahwa kebanyakan siswa terlalu antusias dalam

mengerjakan permasalahan khususnya matematika tanpa di fahami dulu titik permasalahannya.

Dengan adanya fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah mampu mengukur seberapa jauh siswa terampil dalam membaca serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi secara analitis, kritis dan reflektif. Doren (1986 : 11 ) menyatakan, “membaca merupakan ketrampilan yang kompleks, dengan melibatkan ketrampilan yang bersifat mekanis seperti: pengenalan huruf, kata, kalimat, ejaan serta bunyi dan ketrampilan yang bersifat pemahaman seperti pemahaman kata, gramatika, retorika, makna dan kecepatan membaca”.

Inti literasi adalah kegiatan membaca – berpikir – menulis. Dalam kaitan itu, berpikir perlu dieksplisitkan, dengan alasan agar berpikir lebih ditonjolkan sehingga dalam praktiknya benar-benar merupakan kegiatan yang mendapat perhatian tinggi, bukan sekedar kegiatan tempelan dalam membaca dan menulis. Kegiatan yang merupakan perluasan praktik berliterasi akan dibutuhkan hampir semua orang dalam abad ke-21, dalam masyarakat berbasis pengetahuan dan teknologi dalam pengertian yang seluas-luasnya. Titik permasalahan selama ini adalah kebanyakan siswa terlalu antusias dalam mengerjakan tanpa di pahami terlebih dahulu. Sehingga timbul pemahaman yang kurang maksimal.

Rendahnya minat membaca dan menulis membuat siswa enggan dalam menghadapi permasalahan matematika terutama pada beberapa soal cerita matematika. perlu adanya penerapan sebagai alternatif siswa dalam hal membaca dan menulis yang berdampak pada hal yang memuaskan seperti memahami materi yang dipelajari dengan maksimal.

Salah satu penerapan yang dapat menumbuhkan sikap semangat membaca dan menulis bagi siswa adalah pembelajaran Literasi yang diterapkan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS), gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen-elemen internal maupun eksternal. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkan minat membaca dan menulis seperti yang tertuang dalam buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” adalah berupa pembiasaan siswa. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran efektif. Ketika pembiasaan sudah terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran.

Pembelajaran matematika tidak hanya ditujukan pada peningkatan kemampuan berhitung. Untuk saat ini, kemampuan tersebut tidaklah cukup untuk menghadapi masalah yang semakin kompleks dalam kehidupan sehari – hari. Kemampuan berhitung hanya sebagian kecil dari matematika. Tuntutan kehidupan mengharuskan setiap orang memiliki kemampuan matematis. Oleh sebab itu, saat ini pembelajaran matematika lebih ditujukan pada peningkatan kemampuan – kemampuan matematis. Dalam hal ini, konsep – konsep matematika digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan matematis tersebut.

Daya matematis adalah kemampuan untuk menghadapi permasalahan matematika. Secara sederhana, literasi matematika dapat diartikan sebagai kemampuan memahami dan menggunakan matematika

dalam berbagai konteks untuk memecahkan masalah, serta mampu menjelaskan kepada orang lain bagaimana menggunakan matematika.

Dalam proses memahami dan memecahkan permasalahan dalam berbagai konteks, diperlukan kemampuan mengaitkan dan mengembangkan pengetahuan matematis dengan pengalaman baru dalam pikiran. Membaca dan mendengar bisa terjadi tanpa harus memahami isi dari wacana tertulis atau lisan, karena mungkin saja pembaca atau pendengar tidak memahami apa yang sedang dibahas. Sementara itu, komunikasi dengan menulis dan berbicara terjadi jika kita memahami informasi yang disampaikan, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan mengkomunikasikan dapat menunjukkan tingkat pemahaman seseorang akan sesuatu.

Model pembelajaran ASSURE adalah model pembelajaran yang sederhana dan mudah untuk diimplementasikan oleh guru dan perancang program pembelajaran untuk menjamin desain pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar, memotivasi proses belajar, meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran dan mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan ketrampilan yang sedang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka perlu adanya suatu penelitian yang dilaksanakan di sekolah SMP NEGERI 1 Mojoagung karena di sekolah tersebut sudah menerapkan program berliterasi yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subyek selidik. Dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya sebab akibat. Jenis penelitian *Quasi Eksperimen* ini terdapat unsur manipulasi yaitu mengubah keadaan biasa secara sistematis ke keadaan tertentu serta tetap mengamati dan mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Walaupun penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* namun peneliti tidak mampu mengontrol sepenuhnya variabel luar, tetapi peneliti menerapkan desain eksperimen murni karena ciri utama dari desain eksperimen murni yaitu sampel yang digunakan untuk kelompok control maupun kelompok eksperimen diambil secara random. (Sugiyono, 2011:112)

Desain yang digunakan adalah *Pretest – Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan nilai kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perangkat pembelajaran berbasis literasi terhadap materi bangun ruang kelas VIII. Mulai dari peneliti menyiapkan Desain Pembelajaran berbasis ASSURE,

Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen soal yang di uji tingkat validitas dan reliabilitasnya sebelum diberikan kepada siswa sebagai teknik pengambilan data penelitian yaitu berupa soal *Pre – Test* dan *Post – Test* sampai pada pengujian hipotesis, sehingga nantinya dapat diketahui apakah penelitian dapat membuktikan hipotesis atau tidak.

Sebelum tes digunakan sebagai instrument penelitian, terlebih dahulu tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas. Pengambilan data uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument, peneliti mengambil data di kelas VIII - A SMPN 1 Mojoagung sebanyak 32 siswa. Dalam penelitian ini, instrument tes dikatakan layak diujikan jika tes tersebut memiliki derajat validitas cukup, tinggi atau sangat tinggi dan memiliki derajat reliabilitas cukup, tinggi atau sangat tinggi. Seperti yang diuraikan pada bab sebelumnya, adapun data hasil *Pre – Test* dan

*Post – Test* siswa kelas VIII – A sebagai kelas uji coba instrument

1. Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas tes yang digunakan mengetahui apakah tes tersebut konsisten atau stabil ketika diujikan untuk kesekian kali. Besarnya nilai reliabilitas menunjukkan sejauh mana tingkat keadaan instrument dalam mengukur subyek penelitian.

Setelah dilakukan analisis reliabilitas tes dengan SPSS versi.20 di dapatkan data sebagai berikut :

**tabel 4.2 Nilai Hasil Uji Reliabilitas Soal Pre – Test dan Post – Test**

<i>Pre – Test</i>		<i>Post - Test</i>	
<b>Reliability Statistics</b>		<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.642	3	.687	3

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 4.2 diperoleh nilai Cronbach's Alpha untuk soal Pre – Test adalah 0,645 dengan kriteria reliabilitas tinggi dan Corbach's Alpha untuk soal post – test adalah 0,687 dengan kriteria reliabilitas tinggi. Sehingga dapat dikatakan bahwa soal tes pre – test dan post – test yang digunakan adalah reliable dan dapat digunakan.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas seperti diuraikan diatas, maka instrument pre – test dan post – test layak digunakan untuk penelitian.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**A. Simpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nilai dari perhitungan yang dilakukan menggunakan uji *T – Test Samples* dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  ternyata diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,034*. Hal ini berarti  $\text{sig} < \alpha$  atau dapat dinyatakan dengan  $0,034 < 0,05$  sehingga menyebabkan diambilnya keputusan menerima  $H_1$ . Dengan diterimanya hipotesis  $H_1$ , maka didapatkan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan dan tanpa diterapkannya perangkat pembelajaran berbasis literasi. Karena ada perbedaan yang signifikan antara nilai post – test kelas eksperimen dan kelas kontrol maka ini menunjukkan bahwa penerapan perangkat pembelajaran berbasis literasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Mojoagung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Perangkat pembelajaran berbasis literasi dengan design *ASSURE* merupakan perangkat pembelajaran yang sederhana dan mudah di implementasikan oleh guru dan perancang program pembelajaran yang terdiri dari *Analyze learner characteristics, State performance objectives, Select methods, media, and materials, Utilize materials, Requires learner participation, Evaluate and revise*.

Perangkat pembelajaran *ASSURE* ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar, memotivasi proses belajar, meningkatkan daya ingat terhadap materi pelajaran, dan mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang sedang dipelajari, serta dapat memberikan dorongan minat membaca para siswa agar tidak hanya sekedar membaca tetapi juga dapat memahami isi bacaan dan dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

## **B. Saran**

Dari yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini, maka dapat peneliti saran-saran yang bisa bermanfaat bagi guru-guru di SMP Negeri 1 Mojoagung. Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan perangkat pembelajaran berbasis literasi juga dapat dipertimbangkan untuk menciptakan suasana yang lebih kondusif dan efisien didalam kelas.
2. Penerapan perangkat pembelajaran berbasis literasi design *ASSURE* ini sedikit memiliki kendala seperti sulitnya membuat desain perangkat pembelajaran dimana guru disarankan untuk berlaku kreatif dan memberikan kesan yang menarik ketika menerapkannya.
3. Penggunaan perangkat pembelajaran berbasis literasi dengan design *ASSURE* juga dapat diterapkan saat pembelajaran agar siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang lebih maksimal.
4. Pembiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran berlangsung sangat memberikan pengaruh dalam minat baca siswa dalam proses pemahaman materi belajar, khususnya matematika

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y., Mulyati, T., Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi : Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Mains, Membaca dan Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anderson, L.W., and Krathwohl, D.R. (Eds). (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*.
- Arikunto, S. 2007. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT. Renika Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Doren, Van Charles, Adler, Mortimerj. (1986). *Cara membaca buku dan memahaminya*. Jakarta: PT. Panja Simpati
- Erman, Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI
- Hamzah B Uno, Herminanto Sofyan, I Made Candiasa. (2001). *Pengembangan Instrumen untuk Penelitian*. Jakarta : Delima Press.
- Kemendikbud. (2016). *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2016). *Matematika SMP/MTs Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Republik Indonesia.
- Kern, R. 2000. *Literacy and language* oxford university press.
- Pribadi, A. Benny. (2009). *Model Desain Pembelajaran*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Pribadi, A. Benny. (2011). *Model ASSURE untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. Jakarta : Dian Rakyat.
- Rozak, A. (2012). *Pengantar Statistika*. Malang : Intrans Gramedia.
- Rozak, A., Hidayati, W. (2014). *Pengolahan Data dengan SPSS*. Jombang.
- Sagala, S. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Perss.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

- Suherman, Erman dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Supriano. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wiedarti, P. dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yunus Abidin, Tita Mulyati dan Hana Yunansah. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta : Bumi Aksara.